

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa emas disebut juga *Golden Age* merupakan masa yang sangat penting bagi anak usia dini. Masa tersebut perlu adanya stimulus dari pendidik maupun dari orang tua dan juga orang disekitarnya. Berdasarkan hasil dari penelitian Keith Osborn, Burton L. White, dan Benyamin S. Bloom dalam Inting (2021:82) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabelitas kecerdasan orang dewasa terjadi pada saat anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada ketika anak usia 8 tahun, dan sisanya 20% ketika pertengahan atau akhir. Ketika anak telah memasuki pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan yaitu, agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni.

Menurut Rahmat (2018:3) perkembangan merupakan perubahan-perubahan psikis maupun fisik yang dialami oleh organisme atau individu menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Aspek perkembangan dapat meningkat dengan pemberian stimulus untuk meningkatkan perkembangan intelektual maupun fisik pada anak usia dini. Menurut Sit dalam Ismawati (2021:25) beberapa aspek berikut yang menjadi fokus dalam pendidikan dalam anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Menurut Simandjuntak dan Pasaribu dalam Wqidah (2021: 46) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa merupakan suara yang dapat mengucapkan apa yang telah ada di dalam hati dan juga

pikirannya. Begitupun dengan perkembangnya bahasa, anak dengan mudah melakukan komunikasi dan dapat mengungkapkan keinginannya.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang tentunya harus dimiliki seorang anak, karena hal tersebut merupakan salah satu alat untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), aspek perkembangan bahasa anak usia dini terdiri dari tiga bagian yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan juga keaksaraan. Aspek perkembangan bahasa anak tersebut tentunya akan berkembang dengan adanya stimulus dari seorang pendidik maupun orang tua. Anak usia dini sangat perlu memiliki kemampuan bahasa karena hal tersebut berperan penting terhadap kehidupan anak. Berdasarkan hal tersebut bahwa kemampuan bahasa anak merupakan sarana untuk anak melakukan interaksi, komunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya, melalui beberapa cara untuk mengungkapkannya bisa dilakukan secara tulisan, mimik wajah, dan juga lisan.

Jatim.antaranews.com menyatakan bahwasanya bahasa lisan yang dapat digunakan dalam berinteraksi terdapat dua macam penggunaan, menggunakan bahasa nasional maupun bahasa daerah yang digunakan dalam lingkungan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman bahasa madura jarang digunakan, walaupun ada yang digunakan hanya menggunakan bahasa madura tingkat terendah saja atau enje'-iye. Bahasa madura menyimpan pesan etika, moral yang ada dalam setiap tingkatan. Begitupun dengan saat ini banyak dijumpai bahwa disekitar lingkungan kita banyak anak yang menggunakan bahasa nasional dan bahasa gaul, sehingga mereka kurang

mengetahui dan paham terhadap bahasa tanah kelahirannya sendiri baik dalam penggunaan maupun sintaksisnya. Hal tersebut telah membuktikan bahwa bahasa madura telah tergantikan dengan bahasa nasional sehingga anak pada saat ini kurang memahami bahasa madura halus.

Pada saat ini seiring dengan berkembangnya zaman yang serba teknologi, banyak anak-anak saat ini menggunakan handphone, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berbasis digital dan dapat membantu guru sebagai sarana untuk mempermudah anak untuk proses pembelajaran dan juga dapat menarik anak untuk belajar. Terdapat banyak jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan media pembelajaran digital atau aplikasi. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadikan kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas menjadi lebih menarik dan anakanak dapat bermain sambil belajar.

Menurut Batubara (2021: 3), media pembelajaran digital merupakan media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diakses, diolah, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital. Manfaat media digital dalam pembelajaran yaitu dapat membantu dan mempermudah guru dalam memberikan informasi dan memotivasi anak untuk dapat menerima pembelajaran. Media digital juga memberikan berbagai bentuk pada metode mengajar bagi guru sehingga anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, dengan penggunaan aplikasi game digital dapat meningkatkan keterampilan kesadaran fonologis, membantu untuk penguasaan membaca. Setiawan dalam Sari (2021: 393) media pembelajaran digital berbasis audio visual menjadi langkah strategis untuk memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat anak tertarik untuk belajar melalui bermain menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan orangtua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun di Desa Prambanan, Kecamatan. Gayam, Kabupaten Sumenep terdapat beberapa anak yang berusia 5-6 tahun yang mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasa maduranya, seperti anak kurang jelas dalam berkomunikasi, kurangnya pemahaman terhadap kata atau kalimat, dan masih belum mengenal beberapa kata yang jarang didengarnya. Hambatan yang terjadi pada anak di Desa Prambanan, Kecamatan. Gayam, Kabupaten Sumenep dari jumlah anak di atas, anak sulit untuk mengungkapkan kata dengan bahasa madura halus atau engghi enten, kosa kata yang kurang jelas atau kurang tepat pengucapannya, dan kurangnya memahami bahasa madura seperti menggunakan bahasa madura yang halus atau engghi enten. Hambatan yang lainnya ditemukan, bahwa dari 8 anak yang berusia 5-6 tahun masih belum bisa menggunakan bahasa madura dengan baik. Karena bahasa yang digunakan anak untuk berkomunikasi cenderung menggunakan bahasa madura kasar atau enje'- iye kepada orang tua, saudara dan orang yang lebih tua dari usia tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, yaitu memahami bahasa dan juga mengungkapkan bahasa madura halus dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran. Peneliti mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui media pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan salah satu sarana yang dapat memajukan pendidikan dan dapat menarik minat belajar anak. Media yang akan dikembangkan yaitu media aplikasi “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) media tersebut menjadi sebuah media pembelajaran dalam menstimulus kemampuan bahasa pada anak usia dini . Media ini merupakan media digital yang didalamnya di desain dengan beberapa pilihan menu, dari salah satu menu tersebut di dalamnya terdapat cerita anak yang dapat menstimulus anak untuk belajar bahasa madura dan membaca cerita di dalamnya dengan menggunakan bahasa madura. Media pembelajaran CERIA juga dapat mempermudah penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Media ini termasuk media audio visual yang memberikan materi dalam bentuk media digital. Desain gambar dan cerita disesuaikan dengan perkembangan yang akan dicapai yaitu, dengan berbagai macam karakter pada isi “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) tersebut.

Bagi anak usia dini mempelajari bahasa madura halus tentunya sangat perlu, karena dalam penggunaan bahasa madura halus anak dapat menghormati orang yang lebih tua dari usianya dengan tutur bahasanya yang dimana setiap kata dalam bahasa madura halus terdapat pesan etika disetiap tingkatan bahasanya. Media ini tentunya akan memberikan kemudahan bagi anak usia 5-6 tahun untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, karena

anak akan merasa senang dan menarik untuk belajar menggunakan handphone. Adanya media ini dapat mengembangkan bahasa madura halus anak sehingga dapat menggunakan bahasa madura halus dengan baik atau menggunakan bahasa madura engghi enten. Sehingga ketika anak berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari usianya dapat menggunakan bahasa madura halus engghi-enten. Penggunaan bahasa madura halus sejak dini tentunya sangat baik, dalam setiap kata pada bahasa madura halus memiliki arti dan makna yang menyimpan pesan etika dan moral sehingga anak dapat menghormati orang yang lebih tua dengan tutur kata yang baik menggunakan bahasa madura halus. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran dengan judul “ pengembangan media pembelajaran aplikasi “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran aplikasi “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) dalam mengembangkan kemampuan bahasa madura anak di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan aplikasi “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) dalam mengembangkan kemampuan bahasa madura anak di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Dari hasil rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran aplikasi “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) dalam mengembangkan kemampuan bahasa madura pada anak di kecamatan Gayam kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) untuk mengembangkan kemampuan bahasa madura anak di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang akan dibuat dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) media ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. CERIA (Cerita Anak Interaktif) merupakan sebuah aplikasi yang akan di desain dengan gambar dan cerita yang sesuai dengan kebutuhan anak. Cerita tersebut juga terdapat suara yang membantu anak untuk menceritakan gambar pada isi aplikaksi tersebut. bukan hanya cerita saja namun juga terdapat beberapa pertanyaan yang menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini.
2. Media pembelajaran “CERIA” (Cerita Anak Interaktif) disesuaikan pada perkembangan pada anak usia dini yang hendak di kembangkan. Media ini di dalamnya terdapat gambar, tulisan dan juga audio yang membantu menceritakan isi dari cerita tersebut.

3. Cerita rakyat menurut Sukadaryanto (Meysie Arsita, Muhammad Idris, 2021:7) adalah sastra lisan sebagai warisan nenek moyang untuk diberikan secara turun temurun untuk generasi selanjutnya. Cerita rakyat yang dituliskan di dalam media CERIA yaitu cerita Sakera dan Marelana.
4. Bahasa yang digunakan dalam media tersebut yaitu bahasa madura engghi-enten dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam media tersebut supaya dapat membantu anak usia dini dalam memahami bahasa madura engghi-enten.

#### **E. Batasan Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam fokus pada penelitian dan pengembangan ini yaitu;

1. Penelitian ini fokus pada mengembangkan media pembelajaran aplikasi “CERIA” (Cerita Anak Intiraktif) untuk meningkatkan kemampuan bahasa madura.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Desa Prambanan, Kecamatan Gayam, Kabupaten Sumenep.
3. Bahasa yang dikembangkan yaitu bahasa madura halus dengan tingkatan enggi-enten.

#### **F. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pentingnya dilakukan pengembangan dan penelitian ini yaitu;

1. Peneliti dapat membantu mengemangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

2. Memotivasi anak supaya dapat belajar lebih mengenal bahasa madura engghi –enten sekaligus juga dapat mengetahui isi dari cerita pada aplikasi.tersebut.
3. Media pembelajaran ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi anak usia 5-6 tahun.
4. Pemahaman dalam belajar dan mengenal bahasa madura melalui “CERIA “ (Cerita Aanak Interaktif) sangat penting bagi anak usia dini, agar nantinya ketika anak merasa tidak tahu anak mampu bertanya tanpa merasa malu akan kemampuan bahasanya yang kurang.
5. penelitian pengembangan ini mampu menghasilkan media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat terhadap kemampuan bahasa anak melalui media yang telah di buat yaitu “CERIA” (Cerita Anak Interaktif).

#### **G. Definisi Istilah**

1. Media Pembelajaran Media pembelajaran menurut Adam dalam Yusri (2020: 813) adalah segala sesuatu yang membantu proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat mempermudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai bahan atau alat permainan bagi anak usia dini, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan juga dapat mengembangkan kemampuannya.
2. Aplikasi Aplikasi menurut Abdurahman (2014:62) merupakan suatu program yang siap untuk digunakan untuk menjalankan perintah dari

pengguna aplikasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut.

3. Interaktif Interaktif menurut Warsita dalam Tarigan (2015:190) berkaitan dengan komunikasi dua arah. Komunikasi dalam menggunakan digital interaktif yang terjadi hubungan antara manusia sebagai pengguna dan komputer (software dan aplikasi). Harapan dengan menggunakan media tersebut dapat terjadi timbal balik yang 10 nantinya pengguna bisa mendapatkan informasi yang ingin di dapatkan dalam media tersebut sehingga mempermudah pengguna.
4. *Enja'-Iye* merupakan bahasa madura dengan tingkatan bahasa madura paling rendah. Bahasa *enja' iye* biasanya digunakan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda, juga digunakan kepada teman sebaya atau seumuran.
5. *Enggi-Enten* merupakan bahasa madura dengan tingkatan kedua. Tingkatan ini bahsa mulai diperhalus dan biasanya digunakan oleh orang yang baru kenal, penggunaan bahasa *enggi-enten* termasuk penggunaan bahasa kasar dan halus.